

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai Analisis Penerapan E-Arsip Inaktif (berbasis OneDrive) pada PT Utama Marga Waskita, peneliti dapat mengambil kesimpulan. Adapun kesimpulan-kesimpulan yang dapat peneliti susun adalah sebagai berikut :

1. Penerapan E-Arsip di PT Utama Marga Waskita belum sepenuhnya optimal karena sistem digital belum terintegrasi di seluruh divisi dan masih adanya kebutuhan arsip fisik. Masing-masing divisi masih menggunakan sistem penyimpanan berbeda, sehingga belum terdapat platform terpusat yang digunakan secara seragam. Meski demikian, E-Arsip memberikan dampak positif dalam hal efisiensi, kemudahan pencarian, dan kolaborasi. Penggunaan OneDrive yang sudah mulai digunakan dinilai efektif karena terintegrasi dengan Microsoft 365 dan mendukung penyuntingan dokumen secara *real-time*. Secara keseluruhan, E-Arsip memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan arsip inaktif di perusahaan.
2. Dampak penerapan E-Arsip terhadap pengurangan penggunaan kertas di PT Utama Marga Waskita masih belum signifikan. Hal ini disebabkan oleh dominasi sistem pengarsipan konvensional dan belum optimalnya penerapan digitalisasi di seluruh divisi. Penggunaan kertas, tinta, dan

perlengkapan dokumentasi lainnya masih tergolong tinggi karena sebagian besar proses administrasi masih dilakukan secara manual. Namun, apabila digitalisasi khususnya E-Arsip dapat diimplementasikan secara menyeluruh, maka potensi pengurangan penggunaan kertas dan efisiensi biaya operasional akan meningkat secara signifikan. Langkah ini juga diyakini dapat mendorong terciptanya lingkungan kerja yang lebih efisien dan ramah lingkungan (*paperless office*).

3. Penerapan E-Arsip di PT Utama Marga Waskita masih berada pada tahap awal dan belum sepenuhnya berjalan optimal. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi belum adanya sistem penyimpanan yang terstruktur dan terstandarisasi serta keterbatasan ruang arsip. Pergantian karyawan juga turut memengaruhi konsistensi pengelolaan arsip, sehingga menyulitkan proses pencarian dokumen, khususnya arsip inaktif. Solusi yang diusulkan adalah pengembangan sistem E-Arsip yang terintegrasi di seluruh divisi. Namun, implementasi sistem ini perlu didukung oleh peningkatan kompetensi karyawan melalui pelatihan pengelolaan arsip, baik secara manual maupun digital. Dengan adanya pelatihan, diharapkan seluruh karyawan memiliki pemahaman yang seragam dan mampu mengelola arsip secara lebih efisien, akurat, dan bertanggung jawab.

B. Implikasi

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, peneliti dapat menyajikan implikasi teoritis dan praktisnya. Adapun implikasinya adalah sebagai berikut.

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang manajemen arsip dan teknologi informasi, khususnya dalam konteks implementasi sistem E-Arsip di lingkungan organisasi. Temuan bahwa digitalisasi belum berjalan optimal menunjukkan bahwa kesuksesan pemakaian E-Arsip tidak sekedar oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor struktural, budaya organisasi, serta kompetensi sumber daya manusia. Hal ini memperkuat teori bahwa transformasi digital memerlukan pendekatan holistik yang mencakup aspek sistem, kebijakan, dan kesiapan pengguna. Selain itu, penelitian ini mendukung pandangan teoritis bahwa E-Arsip memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dokumen, namun keberhasilannya sangat bergantung pada integrasi sistem dan keterampilan pengguna dalam pengoperasiannya. Dengan demikian, hasil ini dapat dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam hubungan antara kesiapan organisasi dan tingkat keberhasilan digitalisasi arsip.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini berdampak pada peningkatan pemahaman praktis mengenai pentingnya pengelolaan arsip secara digital di lingkungan kerja. Implementasi E-Arsip yang masih terbatas menunjukkan bahwa perusahaan perlu melakukan evaluasi dan penguatan kebijakan internal terkait manajemen dokumen. Temuan ini juga dapat menjadi acuan bagi PT Utama Marga Waskita dalam merumuskan kebijakan pengarsipan digital yang terintegrasi untuk mengurangi ketergantungan pada arsip fisik dan meningkatkan efisiensi kerja lintas divisi. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong pembentukan unit khusus yang secara spesifik menangani pengelolaan arsip agar konsistensi dan keteraturan sistem pengarsipan dapat terjaga.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian yang berlaku. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa masih terdapat sejumlah kelemahan dan keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini. Adanya keterbatasan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi dan perhatian untuk peningkatan kualitas penelitian di masa yang akan datang. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan hanya melakukan penelitian pada PT Utama Marga Waskita, tidak meneliti pada perusahaan lain. Keterbatasan pada cakupan objek penelitian membuat temuan yang dihasilkan belum dapat mewakili kondisi di perusahaan

lain yang mungkin memiliki struktur organisasi, budaya kerja, dan tingkat adopsi teknologi yang berbeda.

2. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden yang terlibat, sehingga dapat memengaruhi kekuatan dan keakuratan data yang diperoleh. Jumlah responden yang terbatas menyebabkan informasi yang dikumpulkan lebih bersifat parsial dan belum sepenuhnya mampu menggambarkan kondisi secara menyeluruh. Persepsi dan pengalaman setiap individu tentu berbeda, sehingga hasil wawancara dari beberapa partisipan belum tentu dapat mewakili keseluruhan populasi karyawan di PT Utama Marga Waskita.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal waktu pelaksanaan, sehingga dapat memengaruhi kedalaman eksplorasi terhadap data yang dikumpulkan. Keterbatasan waktu membuat peneliti tidak dapat melakukan pengamatan secara lebih mendalam dan berkelanjutan, serta membatasi ruang lingkup interaksi dengan partisipan. Hal ini berpotensi menyebabkan beberapa aspek penting terkait penerapan e-Arsip tidak tergalai secara menyeluruh.

D. Rekomendasi

1. Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk mendukung perolehan hasil yang lebih optimal dalam penelitian terkait di masa mendatang, peneliti menyusun beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

- 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada satu perusahaan saja, tetapi juga mencakup perusahaan-perusahaan lain yang telah menerapkan sistem E-Arsip. Dengan memperluas objek penelitian, peneliti akan memperoleh beragam perspektif dan pendekatan yang digunakan dalam implementasi E-Arsip di berbagai lingkungan organisasi.
- 2) Peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak responden dari berbagai divisi atau unit kerja, agar data yang diperoleh menjadi lebih kaya, beragam, dan representatif. Dengan demikian, hasil penelitian akan memiliki validitas yang lebih tinggi dan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi E-Arsip di lingkungan perusahaan.
- 3) Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengalokasikan waktu yang lebih panjang agar proses pengumpulan data dapat dilakukan secara lebih optimal, sehingga menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan mendalam.

2. Rekomendasi Bagi Perusahaan

- 1) Perusahaan perlu mengembangkan dan menerapkan sistem e-Arsip yang terintegrasi secara menyeluruh di seluruh divisi, guna menggantikan praktik pengarsipan yang masih bersifat konvensional atau terpisah-pisah. Penggunaan platform berbasis cloud seperti OneDrive sebaiknya ditingkatkan secara terstruktur,

dengan pengaturan hak akses yang jelas, penyimpanan berbasis klasifikasi dokumen, dan SOP (*Standard Operating Procedure*) yang seragam untuk seluruh unit kerja.

- 2) Perusahaan disarankan untuk secara bertahap mengurangi ketergantungan terhadap dokumen fisik. Langkah ini dapat dimulai dengan penerapan tanda tangan digital, digitalisasi dokumen-dokumen rutin, serta penggunaan formulir dan laporan berbasis elektronik. Namun, perusahaan tetap perlu mempertimbangkan kebutuhan arsip fisik untuk dokumen yang memerlukan legalitas tertentu.
- 3) Perusahaan perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap implementasi e-Arsip untuk mengetahui sejauh mana efektivitas sistem yang telah diterapkan. Monitoring ini dapat digunakan untuk memastikan bahwa manfaat e-Arsip benar-benar dirasakan secara optimal oleh seluruh unit kerja. Perusahaan juga perlu menyelenggarakan pelatihan secara berkala mengenai pengelolaan arsip digital, baik dari segi teknis maupun pemahaman prosedural.